

LAPORAN MAGANG
EVALUASI SANITASI TPI SETELAH PROSES PELELANGAN
IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
SIBOLGA

Peminatan Kesehatan Lingkungan

Disusun Oleh
Wilda Zahara
NIM 22030044



PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN MAGANG

**EVALUASI SANITASI TPI SETELAH PROSES PELELANGAN
IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
SIBOLGA**


Peminatan Kesehatan Lingkungan

**Disusun Oleh
Wilda Zahara
NIM 22030044**

**Padangsidempuan, November 2025
Menyetujui**

Pembimbing Lapangan




Arisandi Nainggolan, S.Pi
NIP. 198506262014031002

Pembimbing Akademik




Nurul Hidayah Nasution, SKM,M.K.M
NUPTK. 4244769670231063

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana**




Nurul Hidayah Nasution, SKM,M.K.M
NUPTK. 4244769670231063

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan**



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan **Laporan Magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga** dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan magang yang telah dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Sibolga selama periode magang berlangsung. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan nyata mengenai kegiatan operasional, pengelolaan lingkungan, serta aspek kesehatan lingkungan di area pelabuhan perikanan.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan magang maupun penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Kalabu Irvan Armana, S.St.Pi, M.Si selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Sibolga, yang telah memberikan kesempatan serta izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di lingkungan Pelabuhan Perikanan Sibolga.
2. Ibu Kasubag Umum Roida Susi A Manurung, S.Pi yang telah membantu dalam proses administrasi serta memberikan arahan dan dukungan selama kegiatan magang berlangsung.
3. Bapak Pembimbing Lapangan Arisandi Nainggolan, S.Pi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu praktis di lapangan sehingga penulis dapat memahami dengan baik kegiatan operasional di pelabuhan.
4. Ibu Pembimbing Materi Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M yang telah memberikan pengarahan, koreksi, serta masukan dalam penyusunan laporan ini sehingga menjadi lebih baik dan terarah.
5. Ibu Dekan Fakultas Universitas Aufa Royhan Arinil Hidayah, SKM, M.Kes yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang di instansi terkait.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Aupa Royhan yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta semangat selama proses perkuliahan hingga kegiatan magang ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang berkepentingan, serta menjadi tambahan wawasan mengenai kegiatan di Pelabuhan Perikanan Sibolga.

Padangsidempuan 20 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN MAGANG	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Magang	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus Peminatan Kesehatan Lingkungan	3
1.4 Manfaat Magang	4
1.5 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Magang	4
BAB II GAMBARAN UMUM TEMPAT INSTANSI	5
2.1 Profil Instansi	5
2.1.1 Visi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga	6
2.1.2 Misi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga	6
2.1.3 Tujuan Organisasi PPN Sibolga	6
2.2 Struktur Organisasi Sibolga	7
2.3 Program Dan Kegiatan Utama	7
BAB III KEGIATAN MAGANG	10
3.1 Deskripsi Kegiatan	10
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab	11
3.3 Metode Pelaksanaan	13
3.4 Hasil Kegiatan	17
BAB IV PEMBAHASAN	18
4.1 Analisis Hasil Magang	18
4.2 Keterkaitan Teori Dan Praktik	24
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat	27
4.4 Dampak Kegiatan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	30

DAFTAR PUSTAKA.....	32
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Dokumentasi kegiatan kondisi Tpi.....	15
Gambar 3 2 Dokumentasi saat membersihkan TPI.....	15
Gambar 4. 1 Dokumentasi penyortiran Ikan	19
Gambar 4. 2 Dokumentasi Penimbangan Ikan	20
Gambar 4. 3 Dokumentasi pemilahan ikan	21
Gambar 4. 4 Dokumentasi TPI setelah di Bersihkan	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar penilaian pembimbing

Lampiran 2 lembar penilaian akademik

Lampiran 3 Look book harian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di wilayah Pantai Barat Sumatera yang setiap harinya menjadi pusat aktivitas pendaratan dan pelelangan ikan. Salah satu fasilitas penting yang berperan dalam menjaga kualitas hasil tangkapan adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pada fasilitas inilah seluruh hasil tangkapan nelayan diturunkan, diperiksa, ditangani, dan diperdagangkan sebelum masuk ke jalur distribusi yang lebih luas. Aktivitas yang padat di dalam TPI menjadikan aspek sanitasi dan kebersihan sebagai persoalan yang sangat penting untuk diperhatikan, karena proses pelelangan ikan sangat rentan menimbulkan pencemaran lingkungan jika limbah organik tidak ditangani dengan baik.

Setelah proses pelelangan berlangsung, biasanya terdapat banyak sisa ikan, air bekas pencucian, darah, lendir, dan limbah organik lainnya yang dapat menimbulkan bau, memicu pertumbuhan mikroorganisme patogen, serta meningkatkan risiko kontaminasi silang terhadap ikan yang masih segar. Jika kondisi sanitasi tidak dikelola secara memadai, hal ini dapat menyebabkan penurunan mutu ikan, mengancam keamanan pangan, dan berdampak pada kesehatan pekerja maupun masyarakat yang beraktivitas di sekitar pelabuhan. Selain itu, gangguan sanitasi di TPI juga dapat mencemari lingkungan pesisir dan perairan sekitar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap ekosistem laut.

Melihat pentingnya peran TPI dalam menjaga mutu hasil perikanan, evaluasi sanitasi setelah proses pelelangan menjadi langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan penanganan ikan berlangsung sesuai prinsip hygiene dan standar sanitasi yang berlaku. Evaluasi ini meliputi pengamatan terhadap kebersihan lantai dan peralatan, kondisi drainase, pengelolaan limbah, ketersediaan air bersih, serta proses pembersihan yang dilakukan oleh petugas setelah aktivitas pelelangan selesai. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sanitasi TPI dan menjadi dasar

dalam menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas.

Pemilihan PPN Sibolga sebagai lokasi magang tidak terlepas dari besarnya aktivitas perikanan yang berlangsung di pelabuhan ini. Sebagai salah satu pusat pendaratan ikan terbesar di Sumatera Utara, PPN Sibolga menyediakan lingkungan belajar yang sangat relevan bagi mahasiswa kesehatan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan lingkungan dan keamanan pangan. Fasilitas TPI yang aktif setiap hari memungkinkan mahasiswa melakukan observasi langsung mengenai sistem penanganan ikan, alur pelelangan, manajemen sanitasi, serta potensi masalah kesehatan yang mungkin timbul. Selain itu, pihak pelabuhan memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu layanan dan terbuka terhadap kegiatan akademik, sehingga mahasiswa dapat melakukan evaluasi sambil memberikan kontribusi nyata melalui rekomendasi yang dapat diimplementasikan.

Kegiatan magang ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan evaluasi sanitasi TPI, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teori yang telah dipelajari, seperti prinsip hygiene dan sanitasi, penilaian risiko kesehatan, analisis lingkungan, dan keamanan pangan. Mahasiswa juga dilatih untuk mengidentifikasi masalah lapangan, mengumpulkan data yang valid, melakukan interpretasi temuan, dan menyusun rekomendasi perbaikan secara sistematis. Selain itu, magang di lingkungan pelabuhan mengasah kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak seperti nelayan, pedagang ikan, petugas TPI, dan staf pelabuhan, yang merupakan kompetensi penting dalam praktik kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, evaluasi sanitasi TPI setelah proses pelelangan ikan di PPN Sibolga tidak hanya menjadi kegiatan penting bagi instansi pelabuhan dalam menjaga mutu dan keamanan hasil perikanan, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan profesional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengenali persoalan kesehatan berbasis lingkungan, memahami dinamika penanganan pangan di sektor perikanan, serta berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan sanitasi dan kesehatan lingkungan di kawasan pelabuhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sanitasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) setelah proses pelelangan ikan berlangsung di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya ketidakteraturan atau rendahnya tingkat kebersihan TPI setelah aktivitas pelelangan, seperti pengelolaan limbah, kebersihan lantai, dan kondisi drainase?
3. Bagaimana ketersediaan dan kelayakan sarana sanitasi pendukung, seperti air bersih, tempat pembuangan limbah, peralatan pembersihan, dan fasilitas cuci tangan?
4. Bagaimana prosedur atau sistem pembersihan yang diterapkan oleh pengelola TPI setelah kegiatan pelelangan, dan apakah prosedur tersebut telah sesuai dengan standar sanitasi yang berlaku?
5. Apa dampak kondisi sanitasi TPI terhadap kualitas ikan, keamanan pangan, serta kesehatan pekerja maupun masyarakat yang beraktivitas di area pelelangan?
6. Apa rekomendasi atau upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sanitasi TPI setelah proses pelelangan ikan di PPN Sibolga?

1.3 Tujuan Magang

1.3.1 Tujuan Umum

Program magang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan melalui pengalaman kerja lapangan.

1.3.2 Tujuan Khusus Peminatan Kesehatan Lingkungan

1. Menenal dan mampu menjelaskan ruang lingkup Kesehatan Lingkungan di Institusi/Instansi tempat Magang;
2. Menenal dan mampu menjelaskan proses (mekanisme dan prosedur) kegiatan Kesehatan Lingkungan di institusi/ Instansi tempat Magang;
3. Mengikuti kegiatan Kesehatan Lingkungan yang dilaksanakan di Institusi/ Instansi tempat Magang;
4. Membantu mencari alternatif pemecahan masalah di bidang Kesehatan Lingkungan di Institusi /Instansi tempat Magang.

1.4 Manfaat Magang

Program Magang diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti mahasiswa, prodi, dan instansi.

1. Bagi mahasiswa
 - a) Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup dan kemampuan praktik yang diperlukan oleh sarjana kesehatan masyarakat.
 - b) Memperoleh pemahaman, penghayatan dan sikap kerja profesional di bidang kesehatan, khususnya bidang kesehatan lingkungan.
 - c) Mendapatkan wawasan mengenai fungsi dan tugas pokok Institusi tempat magang.
2. Bagi program studi ilmu kesehatan masyarakat
 - a) Sebagai jembatan penghubung antar dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja.
 - b) Mendapatkan masukan tentang perkembangan di bidang keilmuan dan teknologi yang diterapkan dalam praktik kerja di instansi tersebut.
 - c) Menjalin kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan instansi untuk memberikan bekal mahasiswa mengetahui dunia kerja.
3. Bagi instansi
 - a) Memperoleh informasi tentang sikap dan kemampuan profesional Sarjana Kesehatan Masyarakat.
 - b) Sebagai jembatan penghubung antara Institusi dengan lingkungan pendidikan tinggi.

1.5 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Magang

Waktu kegiatan magang dilaksanakan pada semester ganjil sesuai dengan kalender akademik T.A 2025/2026 program studi ilmu kesehatan masyarakat program sarjana Universitas Aupa Royhan dikota padangsidiempuan. Lama kegiatan pelaksanaan kegiatan magang adalah 4 minggu yang dimulai pada tanggal 27 Oktober sampai dengan 22 November 2025 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga (PPN).

BAB II

GAMBARAN UMUM TEMPAT INSTANSI

2.1 Profil Instansi

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap melalui Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga yang peresmianya oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 21 Juli 1993, dan pengukuhan sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 684/KPTS/OT 210/10/1993 tanggal 18 Oktober 1993, diharapkan dapat menunjang perkembangan perikanan dan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Pantai Barat Sumatera Utara, khususnya di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga dan wilayah sekitarnya. Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga berada di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 66/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan, bahwa pelabuhan perikanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumberdaya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan.

Pembangunan dan pengoperasian PPN Sibolga ditujukan untuk:

- a) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perikanan,
- b) mendukung kegiatan pendaratan ikan, pemasaran, dan pelayanan kelautan,
- c) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan wilayah sekitarnya.

Secara geografis, PPN Sibolga terletak di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan koordinat 01°02'15" LS dan 100°23'34" BT. Kondisi perairannya relatif tenang karena terlindungi oleh gugusan pulau seperti Pulau Mursala dan Pulau Situngkus, sehingga ideal sebagai lokasi pelabuhan perikanan.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, terletak di :

1. Teluk/Pantai : Teluk Aek Habil
2. Provinsi : Sumatera Utara
3. Kabupaten : Tapanuli Tengah
4. Kecamatan : Sarudik
5. Desa/Kelurahan : Pondok Batu

2.1.1 Visi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga

“Terwujudnya Pelayanan yang Profesional dan Modern.”

Makna visi:

- a) Pelabuhan mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, ramah, serta sesuai standar.
- b) Pengelolaan pelabuhan dilakukan secara modern, mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan industri perikanan.
- c) Sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan berintegritas dalam bekerja.

2.1.2 Misi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga

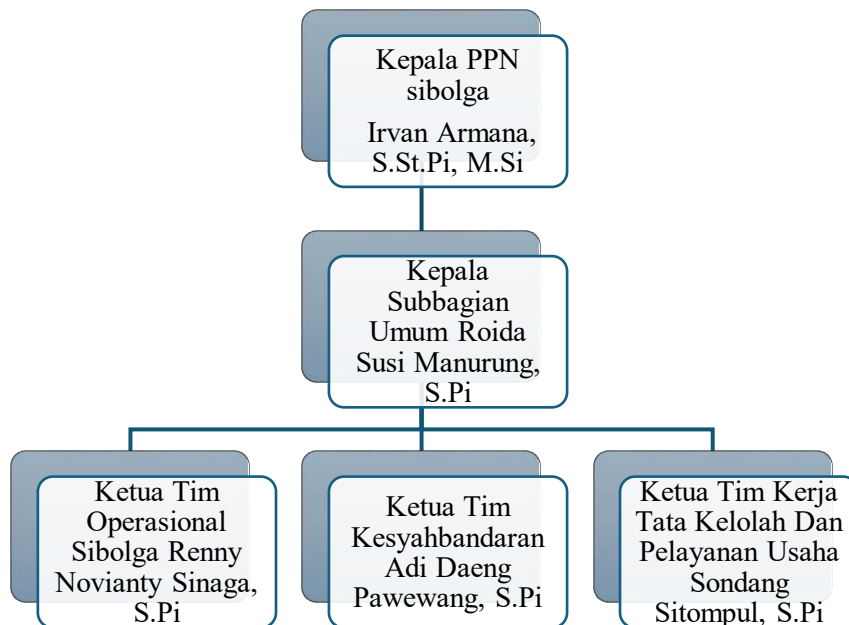
- a) Profesional dalam menjalankan tugas Memberikan pelayanan sesuai standar operasional, kompeten, dan berorientasi pada kualitas.
- b) Ramah dalam melayani pemohon Pelayanan dilakukan dengan sopan, komunikatif, dan mengutamakan kenyamanan pengguna jasa.
- c) Informatif dalam memberikan penjelasan Memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan mudah dipahami oleh nelayan, pengusaha perikanan, dan stakeholder lainnya.
- d) Akuntabel dalam menjalankan tugas Menjaga transparansi, pertanggungjawaban kerja, dan integritas dalam seluruh layanan pelabuhan. Selain misi formal, juga terdapat MOTTO nilai kerja (Senyum, Melayani, Ikhlas, Loyalitas, Efektif) yang mencerminkan budaya kerja pegawai PPN Sibolga.

2.1.3 Tujuan Organisasi PPN Sibolga

- a) Mendukung pengembangan sektor perikanan tangkap Melalui penyediaan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang yang memadai untuk kegiatan sandar, bongkar muat ikan, dan pemasaran.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengguna jasa Meliputi layanan kesyahbandaran, perizinan kapal, logbook, SPB/SHTI, docking, penggunaan fasilitas, air tawar, listrik, dan pelayanan non-tunai lainnya.
- c) Meningkatkan efektivitas sistem tata kelola pelabuhan Termasuk pengelolaan sarana-prasarana, kelancaran arus kapal, administrasi perizinan, dan pelayanan publik berbasis digital.
- d) Mendorong peningkatan produksi dan nilai ekonomi hasil perikanan Dengan mendukung proses pendaratan ikan yang bersih, higienis, dan sesuai standar mutu.

- e) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pelaku usaha perikanan Melalui penyediaan fasilitas pemasaran, balai nelayan, pembinaan, dan layanan operasional yang efisien.
- f) Mendukung peningkatan PNBP sektor perikanan Sebagai bentuk kontribusi PPN Sibolga terhadap penerimaan negara, khususnya dari kegiatan pascaproduksi dan layanan usaha.

2.2 Struktur Organisasi Sibolga



2.3 Program Dan Kegiatan Utama

1. Program Pengelolaan Sanitasi dan Limbah Pelabuhan

- a) Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- b) Instalasi air bersih
- c) Instalasi rambu suar dan sarana pendukung pelabuhan

Fasilitas IPAL adalah elemen penting untuk menjaga kesehatan lingkungan pelabuhan, karena mengolah limbah cair sebelum dibuang ke perairan. Program ini mendukung pencegahan pencemaran dan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan yang termasuk program ini (berdasarkan fasilitas): Pengolahan limbah cair dari aktivitas pelabuhan, Menjamin air yang digunakan aman dan memenuhi standar dan Pengendalian sanitasi area tambat, TPI, dan fasilitas umum.

2. Program Higiene dan Sanitasi Tempat Pemasaran Ikan (TPI Higienis)

Keberadaan TPI higienis menunjukkan program yang berfokus pada:

- a) Kebersihan area pendaratan ikan.
- b) Higienitas proses penanganan ikan.
- c) Pencegahan kontaminasi dari lingkungan pelabuhan.

Program ini juga berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat karena proses penanganan ikan yang higienis mengurangi risiko penyakit bawaan pangan.

3. Program Pengendalian Mutu dan Inspeksi Kualitas Ikan

- a) Pelayanan Inspeksi Pengendalian Mutu
- b) Penerimaan Logbook Penangkapan Ikan
- c) e-Logbook
- d) Cek poin kapal penangkap ikan

Selain itu, terdapat tim SCIPB (Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik).

Ini menunjukkan program pengawasan mutu dan kesehatan pangan ikan yang bertujuan: memastikan kapal menangani ikan sesuai standar higienis, memastikan rantai pasok ikan yang sehat dan aman konsumsi, dan melakukan inspeksi terhadap mutu ikan dan kelayakan fasilitas kapal.

4. Program Pengendalian Risiko di Lingkungan Kerja Pelabuhan

- a) Pelayanan Sertifikat Kelaikan Kapal Perikanan
- b) Pelayanan Kelaikan Kapal (pembaharuan & reguler)
- c) Cek fisik kapal (Kelaikan)

Kegiatan ini berhubungan dengan keselamatan nelayan dan awak kapal. Kapal yang tidak laik laut dapat menimbulkan kecelakaan, cedera, dan gangguan kesehatan. Program ini bertujuan: melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja pelabuhan, mencegah kecelakaan kerja, dan memastikan standar keamanan kapal terpenuhi sebelum berlayar.

5. Program Pengelolaan Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Pelabuhan

- a) Taman Pelabuhan
- b) Pos Keamanan
- c) Kios nelayan
- d) Shelter nelayan
- e) Workshop

f) Ruang pertemuan nelayan

Dari fasilitas ini, terlihat adanya program untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, nyaman, dan sehat bagi nelayan dan masyarakat sekitar.

Program ini mencakup: pemeliharaan kebersihan area publik di pelabuhan, penyediaan ruang yang layak dan higienis bagi aktivitas nelayan, dan menjaga kenyamanan ruang kerja sehingga mendukung kesehatan fisik.

6. Program Pelayanan Air Bersih dan Listrik

- a) Penjualan air ke kapal
- b) Penagihan jasa pemakaian air tawar
- c) Penyambungan jaringan air tawar
- d) Penyambungan jaringan listrik
- e) Penagihan jasa pemakaian listrik

Pelayanan ini terkait langsung dengan kesehatan masyarakat karena:

- air bersih mendukung higiene nelayan dan kebersihan kapal,
- listrik aman mendukung keselamatan kerja dan mencegah kecelakaan.

7. Program Penanganan Pengaduan Publik

Melalui layanan ini, masyarakat bisa melaporkan: masalah sanitasi, kebersihan lingkungan, potensi penyakit lingkungan, dan keluhan fasilitas higienis.

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan

Tata kelola dan pelayanan usaha di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberlanjutan operasional pelabuhan dan kelancaran aktivitas ekonomi perikanan yang menjadi lokasi magang program studi ilmu kesehatan masyarakat peminatan kesehatan lingkungan. Bidang ini bertugas mengelola seluruh kegiatan usaha yang berlangsung di area pelabuhan, termasuk pelayanan fasilitas bagi nelayan, pedagang, pelaku industri perikanan, serta masyarakat pengguna jasa. Tata kelola yang baik memastikan bahwa seluruh proses pelayanan dilakukan secara transparan, efektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelayanan usaha mencakup pengelolaan berbagai fasilitas pendukung seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), cold storage, tempat pendaratan ikan, ruang usaha, perbengkelan, serta area logistik. Bidang ini memastikan bahwa setiap fasilitas tersebut dapat digunakan oleh masyarakat dengan aman, tertib, dan sesuai standar. Dalam menjalankan tugasnya, unit pelayanan usaha juga bertanggung jawab melakukan pencatatan dan pendataan pengguna jasa, mengatur jadwal pemakaian fasilitas, serta memberikan informasi terkait prosedur layanan dan tarif resmi yang telah ditetapkan pemerintah.

Selama pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, kegiatan berfokus pada proses pemantauan sanitasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) serta pengamatan langsung terhadap rangkaian aktivitas pelelangan ikan. Kegiatan dimulai sejak pagi hari ketika kapal-kapal nelayan mulai melakukan pendaratan hasil tangkapan. Mahasiswa terlibat dalam mengamati proses bongkar muat ikan dari kapal ke area TPI, termasuk pencatatan jenis ikan, volume tangkapan, serta alur pergerakan ikan menuju meja pelelangan. Dalam tahap ini, mahasiswa mengenal kondisi lingkungan kerja TPI yang dinamis dan memerlukan pengawasan ketat terhadap aspek kebersihan.

Pada saat proses pelelangan berlangsung, mahasiswa melakukan pengamatan terkait kebersihan area, kondisi lantai, penggunaan peralatan, serta interaksi antara

pekerja, pedagang, dan petugas pelelangan. Pemantauan ini bertujuan untuk menilai potensi risiko kontaminasi silang yang dapat terjadi akibat aktivitas yang padat. Selain itu, mahasiswa mencatat kondisi sanitasi sarana pendukung, seperti ketersediaan air bersih, fasilitas cuci tangan, sistem drainase, dan tempat pembuangan limbah. Aspek ini menjadi salah satu fokus penting dalam evaluasi karena berkaitan langsung dengan keamanan pangan dan mutu ikan yang dilelang.

Setelah proses pelelangan selesai, mahasiswa melakukan observasi terhadap kegiatan pembersihan yang dilakukan oleh petugas TPI. Kegiatan ini mencakup pemantauan cara pembuangan sisa ikan, pencucian lantai dan meja pelelangan, penyemprotan air untuk membersihkan lendir dan darah ikan, serta pengumpulan limbah organik ke tempat penampungan. Mahasiswa menilai apakah prosedur pembersihan telah dilakukan sesuai dengan standar sanitasi, termasuk penggunaan alat kebersihan, pengelolaan air bekas, dan cara penanganan limbah yang dapat berpotensi mencemari lingkungan sekitar.

Selain observasi, mahasiswa juga menjalankan kegiatan dokumentasi lapangan dengan mengambil foto, mencatat kondisi sanitasi pada jam-jam tertentu, serta mewawancarai petugas dan pekerja untuk memahami kendala dan kebiasaan yang memengaruhi kebersihan TPI. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sanitasi lingkungan TPI, baik dari aspek teknis, kebiasaan pekerja, maupun manajemen pengelolaan fasilitas.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menilai kondisi sanitasi lingkungan kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap pencemaran. Melalui pemantauan proses pelelangan dan kegiatan pasca-pelelangan, mahasiswa dapat memahami pentingnya penerapan hygiene dan sanitasi lingkungan yang baik demi menjaga kualitas ikan, melindungi kesehatan pekerja, dan mencegah dampak negatif lingkungan di kawasan pelabuhan.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Selama pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, mahasiswa memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan pemantauan proses pelelangan ikan serta evaluasi sanitasi lingkungan TPI. Mahasiswa berperan aktif sebagai pengamat lapangan yang

membantu mengidentifikasi kondisi sanitasi, mengumpulkan data, serta memberikan masukan yang relevan bagi pihak pengelola pelabuhan. Berikut adalah uraian peran mahasiswa selama kegiatan magang:

Mahasiswa bertugas melakukan observasi langsung pada saat proses pendaratan dan pelelangan ikan berlangsung di TPI. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengamati alur bongkar muat ikan, kebersihan area kerja, kondisi peralatan, serta potensi risiko yang dapat memengaruhi mutu ikan. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan setiap tahapan proses pelelangan memiliki catatan yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Selain itu, mahasiswa bertanggung jawab melakukan penilaian terhadap kondisi sanitasi lingkungan TPI setelah proses pelelangan selesai. Penilaian ini mencakup kebersihan lantai, meja pelelangan, sistem drainase, pengelolaan limbah, serta ketersediaan sarana pendukung seperti air bersih dan tempat sampah. Mahasiswa mencatat temuan-temuan lapangan sebagai bagian dari evaluasi terhadap kesesuaian kondisi TPI dengan standar sanitasi yang seharusnya diterapkan.

Mahasiswa juga melakukan dokumentasi berupa foto, video, maupun pencatatan rinci untuk mendukung analisis hasil pengamatan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual yang membantu mengidentifikasi permasalahan sanitasi, membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelelangan, serta memberikan gambaran nyata kepada pihak pelabuhan mengenai kondisi di lapangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa turut melakukan wawancara singkat dengan petugas TPI, nelayan, dan pekerja lainnya untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kebiasaan kerja, kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan, serta upaya yang sudah dilakukan dalam pengelolaan sanitasi. Informasi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis permasalahan serta menyusun rekomendasi perbaikan.

Selain bertugas mengamati dan mengumpulkan data, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab menyusun laporan hasil kegiatan secara sistematis. Laporan ini mencakup hasil observasi, identifikasi permasalahan, analisis penyebab, serta saran perbaikan yang dapat digunakan oleh pihak pelabuhan untuk

meningkatkan sanitasi lingkungan TPI. Proses penyusunan laporan dilakukan dengan memperhatikan aspek akademis, metodologi, dan ketepatan informasi.

Mahasiswa juga diharapkan mampu menjaga sikap profesional selama mengikuti kegiatan magang, seperti mematuhi aturan pelabuhan, menjaga etika dalam berinteraksi dengan pekerja dan masyarakat, serta menunjukkan tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan. Peran ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa di dunia kerja.

Secara keseluruhan, tugas dan tanggung jawab mahasiswa selama magang tidak hanya sebatas mengamati, tetapi juga berperan dalam memberikan kontribusi nyata melalui analisis dan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan sanitasi dan mutu pelayanan di Tempat Pelelangan Ikan. Pengalaman ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami permasalahan kesehatan lingkungan secara langsung serta melatih keterampilan profesional yang diperlukan di bidang kesehatan masyarakat.

3.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi sanitasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. Pada kegiatan ini digunakan beberapa metode utama, yaitu observasi langsung, pengamatan terstruktur, dan pengisian lembar evaluasi sanitasi TPI.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sanitasi TPI setelah proses pelelangan ikan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian praktik kebersihan di lapangan dengan standar sanitasi yang berlaku.

Langkah-langkah Observasi

- a) Mengamati kegiatan pelelangan ikan mulai dari pembongkaran ikan, penimbangan, penjualan, hingga akhir kegiatan.
- b) Mengamati alur pergerakan ikan dan pekerja di area TPI.

- c) Memperhatikan perilaku higienis pekerja dan pedagang, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), kebersihan tangan, dan cara penanganan ikan.
- d) Mengidentifikasi sumber potensi kontaminasi, misalnya:
 - 1. Lantai basah dan licin
 - 2. Air genangan
 - 3. Peralatan yang tidak dicuci
 - 4. Sampah ikan yang tidak segera dikelola

2. Pengamatan Terstruktur

Pengamatan dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman yang telah disusun agar data yang dikumpulkan lebih terarah dan objektif.

Aspek yang Diamati Secara Terstruktur

- 1. Kondisi bangunan TPI kebersihan lantai, dinding, dan saluran air posisi dan fungsi fasilitas sanitasi
- 2. Fasilitas pendukung sanitasi seperti tempat cuci tangan, ketersediaan sabun dan toilet dan tempat sampah
- 3. Proses pembersihan setelah pelelangan ikan, metode pembersihan yang digunakan penggunaan air bersih serta pembuangan limbah dan residu ikan
- 4. Perilaku petugas dan pekerja, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan, serta kepatuhan terhadap SOP sanitasi



Gambar 3 1 Dokumentasi kegiatan kondisi Tpi



Gambar 3 2 Dokumentasi saat membersihkan TPI

3. Pengisian Lembar Evaluasi Sanitasi TPI

Untuk mendapatkan data yang lebih terukur, digunakan lembar evaluasi sanitasi berdasarkan pedoman Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Isi Lembar Evaluasi

- a) Kebersihan area TPI
- b) Kondisi fisik bangunan
- c) Fasilitas sanitasi
- d) Pengelolaan sampah dan limbah
- e) Peralatan penanganan ikan
- f) Higiene dan sanitasi pekerja

Prosedur Penggunaan Lembar Evaluasi

1. Lembar evaluasi dibawa saat observasi dan diisi sesuai kondisi lapangan.
2. Setiap indikator dinilai berdasarkan kriteria “baik”, “cukup”, atau “kurang”.
3. Data dicatat secara lengkap untuk kemudian dianalisis.
4. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan sanitasi.

4. Dokumentasi

Selama kegiatan, dilakukan dokumentasi berupa:

- a) Foto kondisi TPI sebelum dan setelah pelelangan
- b) Dokumentasi fasilitas sanitasi
- c) Foto perilaku pekerja dan proses pembersihan

Dokumentasi ini menjadi bukti pendukung dalam laporan magang.

5. Wawancara Singkat (Opsional)

Wawancara dilakukan kepada:

- a) Petugas TPI
- b) Pekerja pelelangan
- c) Petugas kebersihan

Tujuannya untuk memahami kendala sanitasi yang dialami di lapangan.

3.4 Hasil Kegiatan

Selama menjalani kegiatan magang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman dan temuan penting terkait pelaksanaan evaluasi sanitasi setelah proses pelelangan ikan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin melalui observasi, pengisian lembar evaluasi, wawancara singkat, dan dokumentasi lapangan menghasilkan sejumlah informasi yang menggambarkan kondisi aktual sanitasi TPI dan pelaksanaan higiene pada proses pelelangan ikan.

Hasil magang menunjukkan adanya pola kerja operasional di TPI yang berlangsung cepat, dinamis, dan menuntut ketertiban sanitasi untuk menjaga kualitas ikan sebagai komoditas utama. Dari observasi, ditemukan bahwa sebagian besar kegiatan pembersihan area pelelangan telah dilaksanakan oleh petugas kebersihan setelah proses lelang selesai. Namun, masih terdapat beberapa temuan berupa bekas darah dan lendir ikan di sudut area pelelangan, terutama saat aktivitas pelelangan berlangsung padat. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan frekuensi pembersihan pada jam-jam sibuk.

Pada aspek saluran pembuangan air, sebagian besar drainase berfungsi baik dan air mengalir lancar. Namun, pada beberapa titik ditemukan genangan air yang disebabkan oleh penumpukan sisa ikan kecil dan serpihan es. Hal ini memberi gambaran bahwa pengawasan saluran air harus diperkuat, terutama pada area yang sering digunakan untuk pencucian ikan.

Pengamatan terhadap kebersihan peralatan menunjukkan bahwa sebagian besar wadah, bak ikan, dan timbangan dibersihkan setelah digunakan. Akan tetapi, proses sanitasi belum sepenuhnya konsisten. Masih ada beberapa keranjang ikan yang dibiarkan tanpa dicuci setelah proses pelelangan selesai. Temuan ini mempertegas bahwa standar pembersihan peralatan perlu ditegakkan secara lebih disiplin untuk mencegah kontaminasi silang.

Hasil evaluasi juga mencakup aspek sanitasi lingkungan. Area TPI relatif tertib dari hewan pengganggu, meskipun pada waktu tertentu masih ditemukan lalat di sekitar tempat sampah organik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan lebih cepat serta penggunaan penutup tempat sampah harus dipastikan selalu terpasang. Selain itu, tempat penampungan limbah cair umumnya

berfungsi baik, meskipun ada beberapa titik yang memerlukan perbaikan karena muncul bau tidak sedap ketika debit limbah meningkat.

Dari hasil pengamatan higiene pekerja, terlihat bahwa sebagian pekerja telah menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sepatu bot dan celemek. Namun, penggunaan sarung tangan masih belum optimal. Sebagian pekerja memilih tidak menggunakannya karena alasan kenyamanan. Ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya APD dalam menjaga kualitas ikan dan kesehatan pekerja.

Selain melakukan evaluasi sanitasi, mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga dalam memahami alur operasional TPI, termasuk proses pelelangan ikan, interaksi pedagang, serta koordinasi petugas dalam menjaga kebersihan area. Dari kegiatan ini, mahasiswa mampu mempraktikkan kemampuan observasi, pelaporan, analisis masalah, dan penyusunan rekomendasi perbaikan sanitasi berdasarkan temuan lapangan.

Secara keseluruhan, hasil magang memberikan pemahaman nyata mengenai tantangan sanitasi di lingkungan TPI serta pentingnya penerapan higiene dan sanitasi yang konsisten untuk menjaga mutu ikan dan kesehatan masyarakat. Pengalaman praktis ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi di bidang kesehatan masyarakat, khususnya pada aspek sanitasi lingkungan perikanan dan pengawasan mutu hasil tangkapan ikan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Magang

Kegiatan magang yang dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga memberikan gambaran nyata mengenai penerapan konsep kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang sanitasi lingkungan, higiene perorangan, dan pengendalian risiko kontaminasi pangan. Hasil observasi dan evaluasi lapangan kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori dan pedoman kesehatan lingkungan.

1. Kebersihan Area Pelelangan dikaitkan dengan Teori Sanitasi Lingkungan

Menurut teori sanitasi lingkungan, area kerja yang bersih akan meminimalkan potensi kontaminasi biologis, kimia, dan fisik. WHO menyatakan bahwa fasilitas penanganan pangan seperti TPI harus memiliki:

- a) lingkungan yang bebas dari genangan air,
- b) permukaan yang mudah dibersihkan,
- c) sistem drainase yang baik.

Hasil magang:

Lantai TPI telah dibersihkan, namun masih ditemukan sisa lendir dan darah ikan pada jam sibuk dan Terdapat genangan kecil akibat sumbatan drainase.

Analisis:

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik sanitasi belum sepenuhnya memenuhi standar WHO maupun pedoman KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan). Genangan air dapat menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme seperti *Vibrio*, *Salmonella*, dan *E. coli*, sehingga meningkatkan risiko kontaminasi pada ikan. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan manajemen kebersihan area kerja dan inspeksi drainase secara berkala.



Gambar 4. 1 Dokumentasi penyortiran Ikan

2. Kebersihan Peralatan dihubungkan dengan Prinsip Good Handling Practices (GHP)

GHP menekankan bahwa semua alat penanganan pangan harus dalam keadaan:

- a) bersih,
- b) bebas karat,

- c) dicuci menggunakan air bersih,
- d) disanitasi setelah pemakaian.

Hasil magang:

Sebagian alat seperti timbangan dan wadah ikan telah dicuci, tetapi keranjang ikan belum selalu dibersihkan setelah lelang.

Analisis:

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi GHP belum optimal. Peralatan yang tidak disanitasi dapat menjadi vektor kontaminasi silang. Ketidakpatuhan pekerja terhadap SOP pembersihan menandakan kurangnya pengawasan dan pelatihan sanitasi. Secara teori, peralatan yang tidak bersih dapat meningkatkan kerusakan ikan lebih cepat, menimbulkan bau, dan menurunkan kualitas mutu pangan.



Gambar 4. 2 Dokumentasi Penimbangan Ikan

Gambar 4 1 Dokumentasi kegiatan proses jual beli ikan di TPI PPN Sibolga

3. Sanitasi Lingkungan berdasarkan Konsep Pemutusan Mata Rantai Penyakit

Dalam kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan berperan dalam memutus mata rantai penyakit dari sumber → media → host. Limbah ikan dan sampah organik yang terkelola buruk dapat menarik lalat, tikus, dan kucing sebagai vektor penyakit.

Hasil magang: Area TPI cukup bersih dari hewan pengganggu, tetapi beberapa titik masih ditemukan lalat di dekat tempat sampah organik.

Analisis:

Menurut teori epidemiologi, lalat dapat menjadi agen penghantar bakteri penyebab diare, kolera, dan keracunan makanan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan limbah organik secara cepat serta penggunaan penutup tempat sampah yang konsisten. Upaya ini sesuai dengan prinsip dasar dalam *vector control* dalam kesehatan masyarakat.



Gambar 4. 3 Dokumentasi pemilahan ikan

4. Higiene Pekerja dianalisis dengan Konsep Personal Hygiene

Teori higiene perorangan menekankan bahwa pekerja penanganan pangan wajib:

- a) menggunakan APD,
- b) mencuci tangan,
- c) menjaga luka tetap tertutup.

Hasil magang:

Sebagian pekerja memakai sepatu bot dan celemek, namun penggunaan sarung tangan belum konsisten dan Ada pekerja yang tidak mencuci tangan pada waktu-waktu tertentu.

Analisis:

Kepatuhan hygiene pekerja masih rendah. Dalam konsep kesehatan masyarakat, higiene pekerja merupakan komponen kunci dalam mencegah kontaminasi langsung pada pangan. Tidak menggunakan sarung tangan atau tidak mencuci tangan dapat meningkatkan risiko tercemarnya ikan oleh bakteri patogen dari tangan atau luka terbuka. Teori menunjukkan bahwa pengawasan dan edukasi higiene harus dilakukan secara berkala karena perilaku pekerja memengaruhi hasil sanitasi secara menyeluruh.

5. Pembuangan Limbah dan Air Kotor berdasarkan Konsep Pengelolaan Lingkungan Berbasis Risiko

Pengelolaan limbah cair harus memenuhi standar agar tidak menjadi sumber pencemaran. Teori menyatakan bahwa limbah harus dibuang melalui saluran tertutup, tidak bocor, dan tidak menimbulkan bau.

Hasil magang:

Tempat penampungan limbah bekerja dengan baik, tetapi ada titik yang mengeluarkan bau.

Analisis:

Bau menandakan proses dekomposisi anaerob atau penyumbatan yang memicu penumpukan bakteri. Menurut teori kesehatan lingkungan, situasi ini termasuk risiko sedang yang dapat berdampak pada kualitas sanitation performance suatu fasilitas. Diperlukan perbaikan infrastruktur dan pemeliharaan yang lebih intensif.



Gambar 4. 4 Dokumentasi TPI setelah di Bersihkan

6. Hasil Magang dan Pengembangan Kompetensi Kesehatan Masyarakat

Kegiatan magang memberi kesempatan menerapkan teori menjadi praktik, terutama pada kompetensi:

- a) inspeksi sanitasi,
- b) pengisian dan analisis lembar evaluasi,
- c) identifikasi risiko kesehatan lingkungan,
- d) formulasi rekomendasi perbaikan,
- e) observasi perilaku pekerja,
- f) pemahaman sistem kerja TPI.

Mahasiswa mampu menghubungkan praktik lapangan dengan konsep *Public Health*, seperti determinan lingkungan, pengendalian risiko, epidemiologi penyakit bawaan pangan (foodborne disease), dan manajemen sanitasi fasilitas umum.

4.2 Keterkaitan Teori Dan Praktik

Kegiatan magang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik yang telah dipelajari selama perkuliahan. Pengalaman praktis yang diperoleh di lapangan sangat berkaitan dengan teori-teori kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang sanitasi lingkungan, higiene pangan, perilaku kesehatan, dan pengendalian risiko.

Berikut adalah uraian keterkaitan antara teori dan praktik yang ditemukan selama magang:

1. Teori Sanitasi Lingkungan → Praktik Evaluasi Kebersihan TPI

Dalam pembelajaran akademik, sanitasi lingkungan dipelajari sebagai upaya pengendalian faktor lingkungan fisik yang memengaruhi kesehatan manusia. Aspek-aspek yang dibahas mencakup:

- a) kebersihan lantai dan ruangan,
- b) sistem pembuangan air limbah,
- c) pengelolaan sampah,
- d) pencegahan kontaminasi.

Keterkaitan dengan praktik:

Di TPI, mahasiswa langsung menerapkan teori tersebut melalui kegiatan:

- a) mengamati kebersihan lantai dan area pelelangan,
- b) mengevaluasi kondisi drainase,
- c) memeriksa pengelolaan limbah ikan,
- d) melihat langsung implikasi sanitasi yang tidak optimal seperti bau, genangan air, dan sisa ikan.

Hal ini membuat mahasiswa memahami bahwa teori sanitasi bukan hanya konsep, tetapi sangat menentukan kualitas pangan dan kesehatan masyarakat.

2. Teori Higiene dan Sanitasi Pangan → Praktik Penilaian Peralatan dan Penanganan Ikan

Pembelajaran terkait keamanan pangan (food safety) mengajarkan prinsip Good Handling Practices (GHP) dan Good Manufacturing Practices (GMP), seperti:

- a) pencucian peralatan,
- b) penggunaan air bersih,
- c) pencegahan kontaminasi silang,
- d) sanitasi food grade.

Keterkaitan dengan praktik:

Selama magang, mahasiswa mengevaluasi:

- a) kebersihan timbangan, keranjang, dan bak ikan,
- b) proses pencucian dan sanitasi setelah pelelangan,
- c) penggunaan peralatan yang benar oleh pekerja.

Pengamatan lapangan ini menerjemahkan teori GHP menjadi kegiatan nyata, sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana praktik penanganan pangan yang tidak benar dapat meningkatkan risiko kontaminasi bakteri pada ikan.

3. Teori Perilaku Kesehatan → Praktik Observasi Higiene Pekerja

Dalam mata kuliah perilaku kesehatan, mahasiswa mempelajari bahwa perilaku individu dipengaruhi tiga faktor:

- a) predisposisi (pengetahuan, sikap),
- b) pemungkin (sarana, fasilitas),
- c) penguat (supervisi, kebijakan).

Keterkaitan dengan praktik:

Di TPI, mahasiswa melihat:

- a) tidak semua pekerja menggunakan sarung tangan,
- b) masih ada yang tidak mencuci tangan,
- c) penggunaan APD dipengaruhi kebiasaan dan kenyamanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa teori Notoatmodjo tentang perubahan perilaku benar adanya—bahwa perilaku sehat tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga pengawasan, fasilitas, dan budaya kerja.

4. Teori Pengendalian Vektor → Praktik Identifikasi Hewan Pengganggu

Dalam kuliah entomologi kesehatan dan pengendalian vektor, dibahas bahwa lalat, tikus, dan kucing dapat menjadi pembawa penyakit dan mencemari pangan.

Keterkaitan dengan praktik:

Mahasiswa menemukan:

- a) lalat di sekitar area sampah,
- b) potensi masuknya hewan liar ke area pelelangan.

Dari sini mahasiswa memahami pentingnya kontrol vektor dalam fasilitas penanganan pangan dan bagaimana sanitasi buruk dapat menjadi sumber penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*).

5. Teori Pengelolaan Limbah → Praktik Pengamatan Sistem Pembuangan di TPI

Mata kuliah sanitasi dan kesehatan lingkungan mengajarkan:

- a) pengelolaan limbah padat dan cair,
- b) perbedaan limbah organik dan anorganik,
- c) pentingnya saluran tertutup dan bebas bau.

Keterkaitan dengan praktik:

Temuan di lapangan seperti:

- a) tempat limbah cair yang mulai menimbulkan bau,
- b) drainase tersumbat oleh sisa ikan, membuktikan bagaimana teori pengelolaan limbah sangat relevan terhadap kondisi nyata.

6. Teori Epidemiologi → Praktik Identifikasi Risiko Kontaminasi Pangan

Dalam kuliah epidemiologi penyakit bawaan pangan (foodborne disease), dijelaskan bahwa patogen seperti *Vibrio*, *Salmonella*, dan *Listeria* dapat mencemari ikan melalui:

- a) air kotor,
- b) peralatan yang tidak bersih,
- c) tangan pekerja.

Keterkaitan dengan praktik: Kegiatan evaluasi sanitasi membuat mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi rantai penularan penyakit dan memahami hubungan langsung antara sanitasi TPI dan risiko penyakit masyarakat konsumen.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Kegiatan Magang

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari Instansi Tempat Magang

- 1. Sikap ramah dan keterbukaan pegawai instansi dalam memberikan informasi, bimbingan, dan arahan.
- 2. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kerja, akses dokumen, peralatan inspeksi, serta fasilitas keselamatan kerja.
- 3. Adanya pembimbing lapangan yang aktif memberikan pengarahan dan evaluasi berkala.

b. Kompetensi dan Kesiapan Mahasiswa

- 1. Penguasaan teori yang cukup terkait materi K3, kesehatan lingkungan, atau topik magang lainnya.
- 2. Kemauan belajar yang tinggi, kedisiplinan, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang baru.
- 3. Kemampuan komunikasi yang baik dalam mengajukan pertanyaan dan menjalin interaksi profesional.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Fasilitas dan Akses Lapangan

1. Tidak tersedianya peralatan yang lengkap untuk melakukan observasi K3 atau inspeksi lingkungan.
2. Larangan atau pembatasan akses ke area tertentu yang dianggap berbahaya atau bersifat rahasia.

4.4 Dampak Kegiatan

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) memberikan dampak positif baik bagi instansi maupun bagi masyarakat yang terlibat dalam aktivitas perikanan. Melalui rangkaian kegiatan observasi, pendataan, inspeksi lapangan, dan keterlibatan dalam kegiatan operasional, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman nyata, tetapi juga turut memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan, sanitasi, dan sistem kerja di lingkungan PPN.

1. Dampak dan Kontribusi Magang terhadap Instansi PPN

a. Membantu Penguatan Data dan Dokumentasi Operasional

Mahasiswa berperan dalam melakukan pendataan, observasi sanitasi, pengecekan fasilitas, serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung di PPN. Data yang dikumpulkan menjadi bahan tambahan bagi instansi untuk memperbarui laporan sanitasi, identifikasi risiko, pemetaan kondisi sarana prasarana, maupun evaluasi program kerja. Hal ini membantu PPN memiliki arsip dan informasi lapangan yang lebih lengkap dan akurat.

b. Mendukung Evaluasi Kebersihan, Sanitasi, dan K3

Melalui pelaksanaan inspeksi area pelelangan, pengecekan sarana kebersihan, serta observasi terhadap perilaku pekerja, mahasiswa memberikan kontribusi dalam bentuk masukan terhadap pelaksanaan protokol sanitasi dan keselamatan kerja. Temuan di lapangan menjadi bahan refleksi bagi PPN dalam upaya meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan, penanganan limbah, dan pemeliharaan fasilitas.

c. Menambah Tenaga Pendukung dalam Aktivitas Lapangan

Dalam pelaksanaan kegiatan tertentu seperti monitoring Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pemeriksaan fasilitas cuci tangan, observasi APD pekerja, serta kegiatan administratif, mahasiswa membantu meringankan beban pegawai. Keterlibatan mahasiswa mempercepat pekerjaan dan membantu instansi menjalankan tugas rutin dengan lebih optimal.

d. Mendorong Inovasi dan Perspektif Baru

Dengan membawa teori kesehatan masyarakat, sanitasi, dan K3 dari kampus, mahasiswa memberikan sudut pandang baru bagi instansi dalam menghadapi permasalahan sanitasi dan lingkungan. Pendekatan ilmiah mahasiswa dapat memunculkan rekomendasi perbaikan yang membantu PPN meningkatkan sistem monitoring sanitasi, tata kelola lingkungan, atau penyuluhan higiene kepada pekerja.

e. Memperkuat Kemitraan PPN dengan Lembaga Pendidikan

Keberhasilan kegiatan magang mempererat hubungan antara PPN dan perguruan tinggi. Hal ini membuka peluang kerja sama berkelanjutan, mulai dari penelitian, pengabdian masyarakat, hingga program pelatihan perikanan atau kesehatan lingkungan. Reputasi PPN sebagai instansi pembina praktik mahasiswa juga semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan magang dan pencapaian tujuan khusus peminatan kesehatan lingkungan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu mengenal dan memahami ruang lingkup kesehatan lingkungan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, terutama terkait sanitasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pengelolaan limbah organik, higiene pekerja, serta pengawasan mutu lingkungan pelabuhan. Lingkup kerja kesehatan lingkungan di PPN meliputi pengelolaan sanitasi TPI, pengendalian limbah, fasilitas air bersih, hingga pengendalian vektor.
2. Mahasiswa memahami mekanisme dan prosedur kesehatan lingkungan yang diterapkan di instansi, seperti proses pembersihan TPI, manajemen drainase, pengumpulan limbah ikan, pengecekan sarana sanitasi, serta SOP higiene pekerja. Prosedur tersebut diamati mulai dari pendaratan ikan, pelelangan, hingga proses pembersihan area.
3. Mahasiswa mengikuti kegiatan kesehatan lingkungan secara langsung, seperti observasi proses pelelangan, evaluasi kebersihan area, pemeriksaan fasilitas cuci tangan, pemantauan penggunaan APD pekerja, dan pengisian lembar ceklis sanitasi. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang penerapan prinsip hygiene dan sanitasi pada fasilitas publik pengolahan hasil perikanan.
4. Mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan sanitasi dan memberikan alternatif pemecahan masalah, antara lain temuan mengenai sisa limbah ikan yang belum dikelola optimal, drainase yang tersumbat, peralatan yang tidak disanitasi secara konsisten, hingga kepatuhan APD yang belum merata. Mahasiswa dapat merumuskan rekomendasi berbasis teori sanitasi lingkungan dan keamanan pangan.

Secara umum, kegiatan magang berhasil memberikan pengetahuan praktis dan pengalaman lapangan yang relevan dengan bidang studi kesehatan masyarakat. Mahasiswa mampu menghubungkan teori akademik dengan kondisi nyata di lapangan dan berkontribusi dalam evaluasi sanitasi lingkungan pelabuhan.

5.2 Saran

Agar pelaksanaan program pengelolaan sanitasi dan evaluasi TPI di PPN Sibolga semakin optimal, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

A. Saran untuk Instansi (PPN Sibolga)

1. Meningkatkan frekuensi dan kedisiplinan pembersihan TPI, terutama pada jam sibuk, untuk mengurangi sisa lendir, darah, dan limbah organik yang berpotensi menimbulkan bau dan kontaminasi.
2. Melakukan perawatan berkala pada drainase untuk mencegah penyumbatan yang dapat menyebabkan genangan air dan memicu pertumbuhan bakteri serta menarik lalat.
3. Meningkatkan pengawasan terhadap pembersihan peralatan, seperti keranjang dan wadah ikan, agar proses sanitasi setelah pelelangan dilakukan secara konsisten sesuai standar GHP (Good Handling Practices).
4. Memperkuat edukasi pekerja mengenai higiene personal, termasuk penggunaan APD, cuci tangan, dan penanganan ikan yang aman, untuk mencegah kontaminasi silang.
5. Memastikan tempat sampah organik selalu tertutup dan dikosongkan secara berkala untuk mencegah munculnya vektor seperti lalat dan tikus.

B. Saran untuk Program Studi

1. Lebih sering melakukan koordinasi dengan instansi magang agar kegiatan magang semakin relevan dengan kebutuhan di lapangan.
2. Memberikan pembekalan tambahan terkait inspeksi sanitasi, K3, dan food safety sebelum mahasiswa turun ke lapangan.

C. Saran untuk Mahasiswa Selanjutnya

1. Memanfaatkan kesempatan magang untuk memperdalam keterampilan analisis sanitasi dan observasi lapangan.
2. Menjaga etika dan kedisiplinan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan pekerja pelabuhan.
3. Melakukan dokumentasi secara lengkap untuk mendukung laporan dan rekomendasi yang objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2006). Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-2715-1999: Penanganan Ikan Segar. BSN.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Hygiene dan Sanitasi Pengolahan Hasil Perikanan. Kemenkes RI.
- Hidayat, R., & Sari, D. (2020). Analisis higiene dan sanitasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap kualitas mutu ikan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 45–54.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014). Pedoman Teknis Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2017). Standar Operasional Prosedur (SOP) Sanitasi Tempat Pelelangan Ikan. Direktorat Peningkatan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
- Kementerian Perhubungan. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 22 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan. Kemenhub RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Profil Instansi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tahun 2024
- Rahmawati, N., & Widodo, S. (2019). Evaluasi sanitasi lingkungan dalam kegiatan pelelangan ikan. *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 8(1), 27–35.
- Slamet, J. S. (2014). *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Suryani, Y., & Putra, A. (2021). Kajian penerapan Good Handling Practices (GHP) pada Tempat Pelelangan Ikan. *Journal of Fisheries Management*, 5(3), 112–120.

World Health Organization. (2006). WHO Guidelines for the Safe Use of Wastewater, Excreta and Greywater. WHO Press.

World Health Organization. (2007). Food Safety and Fish Handling Manual. WHO.

Lampiran 1 Lembar penilaian pembimbing

Lembar Penilaian Pembimbing Lapangan Kegiatan Magang

Nama peserta : Wilda Zahara
Nim : 22030044
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Tempat magang : Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga

No	Komponen Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)
1	Kerajinan (Kehadiran)*	0 - 20	
2	Kedisiplinan dan Kesopanan	0 - 15	
3	Kemampuan Profesional	0 – 30	
4	Hubungan Kerja	0 – 20	
5	Isi laporan secara umum	0 - 15	
	Total	100	

Keterangan

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0-100 dengan ketentuan sebagai berikut

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00

PPN Sibolga 20 November 2025

Pembimbing Lapangan

Arisandi Nainggolan, S.Pi

NIP. 198506262014031002

Lampiran 2 lembar penilaian akademik

Lembar Penilaian Pembimbing Akademik Kegiatan Magang

Nama Peserta : Wilda Zahara

Nim : 22030044

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Tempat Magang : Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga

No	Komponen Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)
1	Kelengkapan administrasi (cap instansi magang, tanda tangan pembimbing lapangan, ketepatan waktu)	0 - 10	
2	Pemahaman terhadap gambaran instansi tempat magang	0 - 20	
3	Kedalaman pembahasan dan rincian kegiatan magang	0 – 25	
4	Pemahaman terhadap bidang / fokus magang yang dipelajari	0 – 25	
5	Kesesuaian penulisan dengan format laporan magang	0 – 20	
	Total	100	

Keterangan :

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut :







Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00





Padangsidimpuan 20 November 2025
Pembimbing Akademik







Nurul Hidayah Nasution, SKM,M.K.M
NUPTK. 4244769670231063






Lampiran 3 Look book harian

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI (FOTO)
1.	Senin, 27 Oktober 2025	Serah terima mahasiswa magang universitas aupa royhan program studi ilmu kesehatan masyarakat kepada pihak pelabuhan perikanan sibolga.	  
2.	Selasa, 28 Oktober 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan pengenalan dengan pihak pimpinan bagian PPN Bagian TKPU Sibolga sekaligus analisis lokasi tempat magang mahasiswa unar di PPN.	

3.	Rabu, 29 Oktober 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan pembasan dengan pembersihan lapangan tentang apa saja program di PPN terkait dengan kesehatan lingkungan dilanjutkan dengan penjelasan IPAL di pelabuhan perikanan sibolga.	
4.	Kamis, 30 Oktober 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan kunjungan di perpustakaan, instalasi pengolahan air limbah dan pengecekan penggunaan alat pelindung diri bagi anak buah kapal di pelabuhan perikanan nusantara sibolga.	  
5.	Jumat, 31 Oktober 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan kegiatan jumat bersih di pelabuhan perikanan sibolga tepatnya di (TPI) tempat pemilahan ikan Hygienes.	 

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI (FOTO)
	Senin, 03 November 2025	Ikut serta dalam upacara di PPN Sibolga ,di lanjutkan dengan kebersihan kantor TKPU dan pemantauan jam masuk kapal dan keluar kapal.	 
2.	Selasa, 04 November 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan kebersihan kantor TKPU ,dan pembongkaran ikan di TPI dilanjut dengan mengawasi pekerja agar tidak lewat dari lorong .	
3.	Rabu, 05 November 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan pembahasan dengan pementasan lapangan tentang judul laporan magang dan ikut dalam penyortiran ikan di TPI	

4.	Kamis, 06 November 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan kebersihan di kantor TKPU, dan pemantauan dalam penyortiran dan pembersihan ikan di TPI.	  
5.	Jumat, 07 November 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan pemantauan peningbangan ikan di (TPI) tempat pemilahan ikan Hygienes.	  

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI (FOTO)
	Senin, 10 November 2025	Melaksanakan upacara pagi sekaligus memperingati hari pahlawan, dilanjutkan dengan pengamatan kegiatan pembongkaran dan pelelangan ikan di PPN Sibolga	 
2.	Selasa, 11 November 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan kegiatan bimbingan laporan magang bersama dengan bapak pembimbing lapangan juga dengan mahasiswa magang dari bung Hatta.	
3.	Rabu, 12 November 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan kegiatan pengecekan pH air laut oleh petugas TKPU	 
4.	Kamis, 13 November 2025	Melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan kegiatan inspeksi vektor (tikus) di kapal yang satu malam bersandar di PPN Sibolga	